

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank telah banyak dilakukan dan memberikan wawasan penting dalam memahami hubungan antara variabel keuangan dan kinerja bank. Salah satu fokus utama adalah pengaruh yang mengulas bagaimana faktor faktor internal yang dapat memengaruhi profitabilitas terutama pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Adam et al. (2018)

Penelitian ini meneliti pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank dengan risiko kredit bermasalah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan 30 bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Penelitian ini menyoroti peran penting bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dalam perekonomian dan mengukur bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, dan efisiensi operasional memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank, dengan risiko kredit bermasalah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dengan risiko kredit bermasalah dalam memengaruhi profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016. Variabel yang dianalisis adalah Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA), Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Variabel Moderasi: Risiko Kredit Bermasalah (NPL). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data panel dari 30 bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi jalur dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji interaksi antara variabel bebas dan variabel moderasi. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan: Berpengaruh variabel signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas Tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Efisiensi Operasional (BOPO): Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Kredit Bermasalah: Memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Risiko kredit bermasalah meningkatkan efek variabel ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas, serta memperkuat efek variabel efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit yang efektif menjadi elemen krusial dalam memaksimalkan keuntungan bank, terutama pada kondisi di mana risiko kredit cenderung tinggi. Selain itu, moderasi oleh NPL menyoroti pentingnya pemantauan dan pengendalian kualitas kredit sebagai strategi untuk mengoptimalkan hubungan antara faktor-faktor internal bank dan profitabilitas.

Risiko kredit bermasalah meningkatkan efek variabel ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas, serta memperkuat efek variabel efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Jadi kesimpulan dalam Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas tidak. Selain itu, risiko kredit bermasalah memperkuat hubungan antara variabel-variabel ini dengan profitabilitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen risiko kredit bermasalah dalam menjaga profitabilitas bank.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Adam et al. (2018) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA).
- b. Variabel independen yang digunakan adalah risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), likuiditas (CR), dan ukuran bank (Size).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Adam et al. (2018) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan risiko kredit bermasalah (NPL) sebagai variabel moderasi, sementara penelitian saat ini menambahkan gender direksi sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian terdahulu meneliti bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini fokus pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sementara penelitian saat ini menggunakan periode 2019-2023.

2. Galletta (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Simona Galletta (2021) berfokus pada keragaman gender dan kinerja keberlanjutan dalam industri perbankan. Dalam penelitian ini, kinerja finansial, sosial, dan lingkungan bank dijadikan sebagai indikator utama untuk menilai keberlanjutan. Proporsi perempuan di tingkat manajemen dijadikan variabel independen, sedangkan total dewan direksi dan keterampilan dewan direksi berfungsi sebagai variabel kontrol. Kinerja finansial diukur dengan *Return on Assets* (ROA), kinerja sosial dinilai melalui *dummy* variabel yang mengukur keterlibatan bank dalam kegiatan yang melibatkan pemangku kepentingan, dan kinerja lingkungan dilihat dari kebijakan bank dalam pengurangan emisi. Populasi penelitian ini mencakup bank yang terdaftar selama periode waktu yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive sampling*, sehingga bank yang dipilih memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank, dan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi panel dan uji hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif keterlibatan perempuan di manajemen terhadap kinerja sosial dan lingkungan bank, sedangkan pengaruhnya terhadap kinerja finansial bervariasi bergantung pada karakteristik masing-masing bank serta faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Galleta (2021) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja finansial yang diukur dengan Return on Assets (ROA).
- b. Variabel independen yang digunakan adalah keberagaman gender di tingkat manajemen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi panel untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Galleta (2021) adalah:

- a. Penelitian terdahulu berfokus pada industri perbankan secara umum dan mengukur kinerja sosial dan lingkungan, sementara penelitian saat ini fokus pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya dan hanya mengukur profitabilitas (ROA) sebagai indikator utama.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan keterlibatan perempuan di manajemen sebagai variabel independen untuk menganalisis kinerja sosial dan lingkungan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan gender direksi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara faktor-faktor internal bank dan profitabilitas.

- c. Penelitian terdahulu mengukur kinerja sosial dan lingkungan bank, sementara penelitian saat ini tidak mencakup dimensi ini dan lebih fokus pada profitabilitas bank.

3. **Ahmed et al. (2021)**

Penelitian ini meneliti pengaruh faktor internal bank (bank-specific) dan faktor makroekonomi terhadap *Non-Performing Loans* (NPL) pada sektor perbankan di Pakistan. Periode penelitian mencakup tahun 2006-2018, dengan fokus pada bagaimana kredit bermasalah memengaruhi kinerja perbankan. Penelitian ini menggunakan model *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk mengestimasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan NPL. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor spesifik bank, seperti pertumbuhan kredit, provisi kerugian pinjaman, efisiensi operasional, dan margin bunga bersih, serta faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga, risiko politik, dan pertumbuhan GDP memengaruhi tingkat NPL di Pakistan.

Metode penelitian ini menggunakan data panel dari 20 bank komersial di Pakistan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang tersedia di Bank Negara Pakistan dan IMF. Model yang digunakan adalah GMM, yang memungkinkan penggunaan variabel terdahulu sebagai instrumen untuk mengestimasi pengaruh determinan bank-spesifik dan makro ekonomi terhadap NPL. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 20 bank komersial di Pakistan selama periode 2006-2018. Variabel yang dianalisis adalah Variabel Dependen: NPL (*Non-Performing Loan*). Variabel Independen: Pertumbuhan Kredit, Provisi Kerugian Pinjaman,

Diversifikasi Bank, Efisiensi Operasional, Ukuran Bank, NIM, Suku Bunga, Risiko Politik, Pertumbuhan GDP. Jadi Pertumbuhan Kredit: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, menunjukkan bahwa peningkatan kredit dapat meningkatkan risiko pinjaman bermasalah. Provisi Kerugian Pinjaman: Berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, artinya bank dengan provisi kerugian pinjaman lebih tinggi cenderung memiliki NPL yang lebih besar. Diversifikasi Bank: Tidak signifikan dalam memengaruhi NPL. Efisiensi Operasional: Berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, menunjukkan bahwa bank yang lebih efisien memiliki tingkat NPL yang lebih rendah. Ukuran Bank: Berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, di mana bank yang lebih besar cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih baik. Margin Bunga Bersih (NIM): Berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, menandakan bahwa bank dengan margin bunga yang lebih tinggi memiliki risiko kredit yang lebih besar. Risiko Politik: Memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap NPL, menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik meningkatkan risiko kredit bermasalah di Pakistan. Pertumbuhan GDP Berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, yang berarti pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dapat mengurangi NPL.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor spesifik bank seperti pertumbuhan kredit, provisi kerugian pinjaman, dan efisiensi operasional, serta faktor makroekonomi seperti suku bunga dan risiko politik, memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL di sektor perbankan Pakistan. Selain itu, bank yang lebih besar dan lebih efisien lebih mampu mengelola risiko kredit mereka. Risiko politik adalah faktor

makroekonomi yang paling berpengaruh terhadap NPL, menunjukkan perlunya bank untuk mempertimbangkan kondisi politik saat membuat kebijakan pinjaman.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Ahmed et al. (2021) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Non-Performing Loan (NPL).
- b. Variabel independen yang digunakan adalah faktor internal bank seperti efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti suku bunga.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah model data panel dan analisis regresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Ahmed et al. (2021) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan Generalized Method of Moments (GMM) untuk mengestimasi hubungan antara faktor-faktor makroekonomi dan bank-spesifik terhadap NPL, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh faktor-faktor terhadap profitabilitas BPR.
- b. Penelitian terdahulu fokus pada bank komersial di Pakistan dengan periode 2006-2018, sementara penelitian saat ini fokus pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya dan menggunakan periode 2019-2023.

- c. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh risiko politik terhadap NPL, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada pengaruh gender direksi dalam memoderasi hubungan antara faktor-faktor internal dan profitabilitas.

4. Ali & Puah (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank di sektor perbankan Pakistan selama periode 2007-2015. Penelitian ini mengecualikan faktor eksternal untuk fokus pada variabel internal seperti ukuran bank, risiko kredit, risiko pendanaan, dan risiko likuiditas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya stabilitas perbankan setelah krisis keuangan global 2007/2008.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran faktor-faktor internal dalam memengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank, serta untuk memberikan wawasan bagi regulator bank mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mencapai kinerja yang lebih baik di sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan sampel dari 24 bank komersial di Pakistan. Data diambil dari laporan keuangan tahunan bank selama periode 2007-2015. Penelitian ini menggunakan dua model terpisah: satu untuk menganalisis profitabilitas (*Return on Equity/ROE*) dan satu untuk stabilitas (*Z-score*).

Penelitian ini menggunakan data dari 24 bank komersial di Pakistan selama periode 2007-2015. Variabel yang dianalisis meliputi: variabel dependen: *Return on Equity* (ROE), *Z-score* (untuk stabilitas). variabel independen: Ukuran Bank, Risiko Pendanaan, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Ukuran Bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas namun berdampak negatif signifikan pada stabilitas, mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar cenderung lebih menguntungkan tetapi juga lebih rentan terhadap risiko stabilitas. Risiko Pendanaan (*Funding Risk*) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas namun berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas, di mana bank yang terlalu bergantung pada dana eksternal cenderung menghadapi biaya operasional lebih tinggi yang mengurangi profitabilitas. Risiko Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas namun tidak signifikan terhadap stabilitas, sedangkan Risiko Likuiditas memiliki dampak negatif signifikan terhadap baik profitabilitas maupun stabilitas, menunjukkan bahwa bank dengan aset likuid yang lebih banyak mungkin lebih stabil tetapi menghasilkan keuntungan yang lebih rendah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Ali & Puah (2019) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur profitabilitas bank.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah faktor-faktor internal seperti risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Ali & Puah (2019) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menguji pengaruh risiko pendanaan, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas dan stabilitas bank, sementara

penelitian saat ini lebih fokus pada risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas.

- b. Penelitian terdahulu mengukur stabilitas bank dengan menggunakan Z-score, sedangkan penelitian saat ini tidak fokus pada stabilitas, melainkan pada profitabilitas (ROA).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2007-2015 dengan sampel dari bank komersial di Pakistan, sementara penelitian saat ini menggunakan periode 2019-2023 dengan sampel dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.

5. Budiharjo & Supriatiningsih (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan inflasi terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018. Sampel penelitian diambil dengan metode *Purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: (1) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014–2018, dan (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode tersebut. Data diperoleh dari Direktori Pasar Modal Indonesia (ICMD) tahun 2014–2018 dengan total sampel sebanyak 115 perusahaan.

Pengujian statistik dilakukan menggunakan uji t dan analisis regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan tingkat NPL yang tinggi cenderung memiliki banyak kredit bermasalah, sehingga laba yang dihasilkan menurun dan mengakibatkan ROA lebih rendah. *Loan to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya peningkatan LAR tidak selalu diikuti oleh peningkatan signifikan dalam laba bank. Inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi tidak memiliki dampak langsung pada keuntungan bank umum. Penelitian ini menyarankan bahwa bank di Indonesia perlu menjaga tingkat permodalan (CAR) dan meminimalkan kredit bermasalah untuk meningkatkan ROA, karena penurunan NPL akan berkontribusi pada peningkatan keuntungan bank.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Budiharjo & Supriatiningsih (2021) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur profitabilitas bank.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Asset Ratio (LAR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Budiharjo & Supriatiningsih (2021) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menguji inflasi sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara penelitian saat ini tidak mencakup inflasi dan lebih fokus pada efisiensi operasional (BOPO) serta gender direksi sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian saat ini menggunakan sampel dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2018, sementara penelitian saat ini menggunakan periode 2019-2023.

6. Mandagie (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Penelitian ini mengandalkan analisis statistik untuk mengukur hubungan antara variabel independen (CAR, NIM, dan NPL) dengan variabel dependen (ROA). Analisis regresi linier berganda dipilih karena dapat membantu mengidentifikasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Metode ini juga melibatkan uji statistik seperti uji-t dan uji-F untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode

2013-2017. Sumber data sekunder ini meliputi data-data keuangan yang berkaitan dengan CAR, NIM, NPL, dan ROA yang diambil dari laporan publikasi BEI dan laporan keuangan yang tersedia secara publik. Pemilihan periode waktu lima tahun diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tren dan hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara spesifik, CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti bahwa peningkatan CAR dan NIM cenderung meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kredit bermasalah dapat mengurangi profitabilitas bank. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti CAR, NIM, dan NPL memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA, dan secara keseluruhan model penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 55,6% dari variabilitas ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Mandagie (2021) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur profitabilitas bank.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah Non-Performing Loan (NPL).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Mandagie (2021) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menguji Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA, sementara penelitian saat ini lebih fokus pada efisiensi operasional (BOPO) dan gender direksi sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian saat ini menggunakan sampel dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017, sementara penelitian saat ini menggunakan periode 2019-2023.

7. Salsabilla (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor keuangan utama tersebut terhadap kinerja profitabilitas bank, khususnya melalui peran mediasi *Net Interest Margin* (NIM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode tertentu, dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun. Sumber data ini dianggap dapat memberikan informasi yang akurat mengenai indikator keuangan yang dianalisis, sehingga hasil penelitian

dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi riil industri perbankan di Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang dilengkapi dengan analisis mediasi untuk melihat pengaruh variabel mediasi, yaitu NIM, dalam hubungan antara variabel independen (NPL, LDR, CAR) dan variabel dependen (ROA). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam memengaruhi profitabilitas bank. Variabel penelitian yang dianalisis mencakup variabel independen yaitu NPL, LDR, dan CAR; variabel mediasi yaitu NIM; serta variabel dependen yaitu ROA. NPL merepresentasikan risiko kredit, LDR mengukur likuiditas, CAR mencerminkan kecukupan modal, sedangkan NIM menunjukkan margin bunga bersih yang diperoleh bank dari aktivitas penyaluran kredit. ROA digunakan sebagai indikator kinerja profitabilitas bank, yang menunjukkan seberapa efisien manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, baik secara langsung maupun melalui NIM sebagai variabel mediasi. Secara spesifik, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa meningkatnya rasio kredit bermasalah cenderung menurunkan profitabilitas bank. LDR dan CAR juga ditemukan berpengaruh, di mana LDR yang tinggi dapat meningkatkan ROA melalui peningkatan NIM. Hasil ini menunjukkan pentingnya manajemen dalam menjaga rasio keuangan tersebut agar berada pada tingkat yang optimal, sehingga bank dapat mencapai profitabilitas yang tinggi sambil mempertahankan stabilitas keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Aura Salsabilla (2024) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur profitabilitas bank.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah Non-Performing Loan (NPL).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Aura Salsabilla (2024) adalah:

- a. Penelitian terdahulu mencakup Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel independen yang memengaruhi ROA, sementara penelitian saat ini lebih fokus pada beban operasional (BOPO) dan gender direksi sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara NPL, LDR, CAR, dan ROA, sedangkan penelitian saat ini tidak mencakup NIM dan lebih fokus pada hubungan langsung antara faktor-faktor keuangan dan profitabilitas.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian saat ini menggunakan sampel dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.

8. Alaziz (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia. Dengan meningkatnya persaingan di sektor perbankan, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana rasio keuangan tersebut dapat memengaruhi kinerja bank, serta membantu bank dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan bank komersial di Indonesia, yang diambil dari sumber-sumber terpercaya seperti laporan tahunan bank dan basis data keuangan yang relevan. Model yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel dependen ROA dan variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, dan NIM. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA. Peneliti melakukan serangkaian uji, termasuk uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autocorrelation* untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, NIM juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun CAR dan LDR penting untuk

stabilitas bank, faktor-faktor lain seperti BOPO dan NIM lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas bank di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Alaziz (2020) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur profitabilitas bank.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Alaziz (2020) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menguji pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA, sementara penelitian saat ini lebih fokus pada beban operasional (BOPO) dan risiko kredit (NPL) sebagai faktor utama yang memengaruhi profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari bank komersial di Indonesia, sementara penelitian saat ini menggunakan sampel dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.
- c. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BOPO dan NIM lebih dominan memengaruhi profitabilitas, sedangkan penelitian saat ini tidak mencakup NIM sebagai variabel independen dan fokus pada gender direksi sebagai variabel moderasi.

9. Widarti (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Widarti pada tahun 2022 berfokus pada pengaruh keragaman gender terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan dengan melakukan tinjauan literatur. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan mencakup variabel independen, yaitu keragaman gender, dan variabel dependen, yaitu kinerja keberlanjutan perusahaan. Variabel-variabel ini diukur berdasarkan skala tertentu, seperti skala Likert atau skala ordinal, yang disesuaikan dengan karakteristik variabel tersebut untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok yang memiliki karakteristik yang relevan dengan topik, yaitu perusahaan yang diharapkan mencerminkan variasi gender dalam jajaran kepemimpinan atau karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan disesuaikan untuk memastikan keterwakilan populasi secara memadai, seperti menggunakan sampling acak atau *Purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang sesuai seperti kuesioner, wawancara, atau observasi langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam menganalisis data, digunakan teknik statistik yang sesuai dengan jenis data yang diperoleh, seperti analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, atau analisis regresi dan korelasi untuk menilai hubungan atau pengaruh antara variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh keragaman gender terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai peran keragaman gender dalam pencapaian keberlanjutan

perusahaan, serta menyampaikan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keberlanjutan melalui peningkatan keragaman gender.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Widarti (2022) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas (ROA).
- b. Variabel independen yang digunakan adalah keragaman gender.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Widarti (2022) adalah:

- a. Penelitian terdahulu fokus pada keragaman gender dan kinerja keberlanjutan perusahaan, sementara penelitian saat ini lebih fokus pada gender direksi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara risiko kredit (NPL).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan metode literatur review untuk mengidentifikasi pengaruh keragaman gender, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data sekunder dari BPR di Malang Raya.
- c. Penelitian terdahulu tidak mencakup pengukuran NPL atau BOPO, sedangkan penelitian saat ini fokus pada pengaruh faktor-faktor keuangan tersebut terhadap profitabilitas bank.

10. Sunaryo (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di bank-bank umum di kawasan Asia Tenggara selama periode 2012 hingga 2018. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana indikator-indikator tersebut memengaruhi profitabilitas bank, yang diukur melalui ROA. Dengan mengetahui pengaruh ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak manajemen bank dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Peneliti mengumpulkan data sekunder yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu CAR, NIM, NPL, LDR, dan ROA. Data diambil dari laporan keuangan tahunan bank-bank umum yang terdaftar di negara-negara Asia Tenggara selama periode yang ditentukan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda, di mana ROA menjadi variabel dependen, sementara CAR, NIM, NPL, dan LDR menjadi variabel independen. Dalam analisis ini, peneliti mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian, serta melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan keabsahan model regresi yang digunakan. Variabel penelitian yang dianalisis mencakup CAR, NIM, NPL, dan LDR sebagai variabel independen, sedangkan ROA sebagai variabel dependen. Setiap variabel memiliki peran penting dalam konteks profitabilitas bank. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya, NIM menunjukkan margin keuntungan yang diperoleh dari pinjaman, NPL menggambarkan

risiko kredit, dan LDR menunjukkan likuiditas bank. Dengan menginvestigasi hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika yang terjadi dalam sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal dan margin bunga bersih akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank, sementara tingginya tingkat pinjaman bermasalah akan menurunkan ROA. Sementara itu, LDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank di Asia Tenggara serta pentingnya pengelolaan risiko yang baik dalam menjaga kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Sunaryo (2020) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur profitabilitas bank.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah Non-Performing Loan (NPL).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Sunaryo (2020) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA, sementara penelitian saat ini lebih fokus pada efisiensi operasional (BOPO) dan gender direksi sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada bank-bank umum di Asia Tenggara, sementara penelitian saat ini dilakukan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.
- c. Penelitian terdahulu tidak mencakup gender direksi sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian saat ini menguji peran gender direksi dalam memoderasi hubungan antara faktor-faktor keuangan dan profitabilitas.

11. Anggraeni (2023)

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), kualitas aset, dan efisiensi terhadap profitabilitas bank, yang diukur menggunakan dua indikator utama: *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian ini berfokus pada bank konvensional di Indonesia, dan data yang digunakan mencakup periode dari tahun 2010 hingga 2021. Sumber data penelitian diambil dari Bank Umum Konvensional yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Data dikumpulkan dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta kebijakan yang relevan, yang dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing-masing bank. Dengan pendekatan ini, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan adalah data sekunder yang valid dan dapat dipercaya, yang

mencerminkan kondisi nyata dari perbankan di Indonesia. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini, profitabilitas bank. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam kedua model analisis secara signifikan memengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA dan NIM. Selain itu, nilai R Square untuk Model 1 adalah 82,6%, yang mengindikasikan bahwa 82,6% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model tersebut. Model 2 menunjukkan R Square sebesar 69,8% untuk NIM, yang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya GCG, kualitas aset, dan efisiensi dalam menentukan profitabilitas bank, serta menyoroti perlunya perhatian terhadap praktik-praktik pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan bank di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola bank dalam merumuskan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan profitabilitas mereka.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Anggraeni (2023) adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur profitabilitas bank.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah efisiensi operasional dan kualitas aset.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Anggraeni (2023) adalah:

- a. Penelitian terdahulu menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG), kualitas aset, dan efisiensi terhadap profitabilitas, sementara penelitian saat ini lebih fokus pada risiko kredit (NPL) dan gender direksi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data dari bank konvensional BUMN di Indonesia, sementara penelitian saat ini menggunakan sampel dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.
- c. Penelitian terdahulu mencakup dua indikator profitabilitas (ROA dan NIM), sementara penelitian saat ini hanya menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

12. Nadeem et al. (2019)

Penelitian ini mengkaji hubungan antara wanita di dewan direksi Women on Board (WOB) dengan risiko perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Berdasarkan dataset besar perusahaan terdaftar di Bursa Saham Inggris pada periode 2007-2016, penelitian ini menguji apakah keberagaman gender dapat memoderasi hubungan antara risiko dan pengembalian perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi wanita yang lebih tinggi di dewan mengalami risiko yang lebih rendah, baik secara total, sistematis, maupun idiosinkratik. Lebih penting lagi, penelitian ini juga menunjukkan hubungan positif antara keberagaman gender dan profitabilitas perusahaan, yang mengindikasikan bahwa WOB dapat mengurangi risiko

perusahaan sekaligus meningkatkan pengembalian finansial. Penulis berpendapat bahwa hasil ini dipengaruhi oleh peningkatan dinamika kelompok dalam dewan, bukan hanya oleh perilaku wanita yang cenderung lebih menghindari risiko.

Penelitian ini menemukan bahwa dewan yang beragam secara gender menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, manajemen risiko yang lebih efektif, dan tata kelola yang lebih baik. Wanita di dewan direksi dianggap lebih baik dalam memantau dan berkontribusi pada kecerdasan kolektif, sehingga meningkatkan dinamika keseluruhan dewan. Ini bertentangan dengan stereotip bahwa wanita secara inheren lebih menghindari risiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender harus dilihat melalui sudut pandang dinamika kelompok, karena dapat memberikan perspektif baru dan mempromosikan berbagi informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya mengurangi risiko tanpa merugikan kinerja. Dalam hal implikasi praktis, penelitian ini mendukung panggilan regulasi untuk lebih banyak wanita di dewan di seluruh dunia. Dengan menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak hanya menguntungkan secara sosial tetapi juga strategis dalam pengelolaan risiko, penelitian ini menguatkan kebijakan yang mendorong keberagaman dalam kepemimpinan perusahaan. Temuan ini signifikan bagi pembuat kebijakan, regulator, dan perusahaan, menunjukkan bahwa keberagaman gender bukan hanya masalah kesetaraan sosial tetapi juga keputusan strategis yang dapat meningkatkan kinerja finansial.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Anda:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA).
- b. Variabel independen yang digunakan adalah faktor internal bank seperti risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), likuiditas (Cash Ratio), dan ukuran bank.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Anda:

- a. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh risiko kredit, efisiensi, dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank, sedangkan penelitian saat ini menambahkan gender direksi sebagai variabel moderasi untuk melihat pengaruhnya terhadap hubungan risiko kredit dan profitabilitas.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank syariah atau umum di berbagai negara, sementara penelitian ini fokus pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Malang Raya.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan periode data yang berbeda (misalnya, periode 2010-2018), sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2019-2023.

Berikut adalah ringkasan secara detail beberapa jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

PENELITI	VARIABEL	PENGUKURAN VARIABEL	POPULASI	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	DATA DAN PENGAMBILAN DATA	TEKNIK ANALISA DATA	HASIL PENELITIAN
Adam et al. (2018)	Ukuran perusahaan, likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit bermasalah, profitabilitas	Rasio seperti total aset (ukuran perusahaan), LDR (likuiditas), BOPO (efisiensi), NPL (risiko kredit), ROA (profitabilitas)	Bank terdaftar di BEI 2012-2016	<i>Purposive sampling</i>	Data sekunder dari laporan keuangan, dianalisis dengan SPSS dan AMOS	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; efisiensi operasional dan risiko kredit memoderasi hubungan tersebut.
Galletta (2021)	Proporsi perempuan di manajemen (variabel independen), ukuran dewan, keterampilan dewan (variabel kontrol), kinerja	ROA (kinerja finansial), untuk kinerja sosial, kebijakan emisi (kinerja lingkungan)	Bank terdaftar pada periode tertentu	<i>Purposive sampling</i>	Data dari laporan tahunan dan keberlanjutan bank melalui studi dokumentasi	Regresi panel dan uji hipotesis	Perempuan di manajemen berpengaruh positif pada kinerja sosial dan lingkungan; pengaruh pada kinerja finansial bervariasi.

	finansial, sosial, lingkungan						
Ahmed et al. (2021)	<i>Non-Performing Loans</i> (NPL), pertumbuhan kredit, cadangan kerugian pinjaman, efisiensi operasional, suku bunga, pertumbuhan PDB	Analisis data panel dari data keuangan bank dan indikator ekonomi makro	Bank di sektor perbankan Pakistan 2006-2018	<i>Purposive sampling</i>	Data dari laporan tahunan dan sumber sekunder dari otoritas moneter	Generalized Method of Moments (GMM)	Pertumbuhan kredit dan cadangan kerugian pinjaman berpengaruh positif pada NPL; efisiensi operasional berhubungan negatif dengan NPL.
Ali & Puah (2019)	ROE, bank stability (BSTAB), ukuran bank (BSIZE), risiko likuiditas (LRISK), risiko kredit (CRISK), risiko pendanaan (FRISK)	Statistik deskriptif dan regresi panel menggunakan model efek tetap	Bank di Pakistan, total 216 observasi	<i>Purposive sampling</i>	Data sekunder dari laporan tahunan dan sumber lainnya	Uji Hausman dan regresi panel	Ukuran bank dan stabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas; risiko pendanaan dan likuiditas berpengaruh negatif pada profitabilitas.

Budiharjo & Supriatining sih (2021)	Profitabilitas (ROA, dependen); NPL, LAR, Inflasi (independen)	ROA (Rasio Profitabilitas Bank), NPL (rasio kredit bermasalah), LAR, Inflasi (Indeks Harga Konsumen) yang diambil dari laporan publikasi bank	115 perusahaan perbankan di BEI	<i>Purposive sampling</i> , sesuai kriteria	Data sekunder dari laporan keuangan 2014-2018	Regresi linier berganda, uji asumsi klasik	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; LAR berpengaruh positif tidak signifikan; Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
Mandagie (2021)	CAR, NIM, NPL (independen) terhadap ROA (dependen)	CAR (rasio kecukupan modal), NIM (selisih bunga terhadap aset produktif), NPL (rasio kredit bermasalah terhadap total kredit)	Bank di BEI 2013-2017	<i>Purposive sampling</i>	Data sekunder dari laporan tahunan bank	Regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik	CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA; NPL berpengaruh negatif signifikan; R^2 menunjukkan 55,6% variansi ROA dijelaskan oleh model.
Salsabila (2024)	NPL, LDR, CAR (independen), NIM (mediasi), ROA (dependen)	Regresi linier berganda dengan mediasi	Bank konvensional di BEI tahun 2022	<i>Purposive sampling</i> , 86 sampel	Data dari laporan keuangan bank yang tersedia secara publik	Partial Least Square (PLS)	LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM; NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; CAR tidak signifikan terhadap NIM dan ROA.
Alaziz (2020)	CAR, LDR, BOPO, NIM (independen),	Rasio dari laporan keuangan bank	Bank komersial di	<i>Purposive sampling</i>	Data sekunder dari Statistik	Regresi linier berganda, uji t, uji F,	BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA; NIM berpengaruh negatif

	ROA (dependen)		OJK 2014-2019		Perbankan Indonesia	koefisien determinasi menggunakan SPSS	signifikan terhadap RIA; CAR dan LDR tidak signifikan; variabel independen menjelaskan 79,4% variansi ROA.
Widarti (2022)	Gender diversity (independen) dan kinerja keberlanjutan (dependen)	Skala Likert atau ordinal untuk validitas dan reliabilitas	Kelompok target yang sesuai fokus penelitian	<i>Purposive sampling</i> atau acak	Data dari kuesioner, wawancara, atau observasi langsung	Analisis deskriptif, regresi, atau korelasi tergantung tujuan penelitian	Gender diversity diharapkan memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan perusahaan; memberikan rekomendasi berdasarkan temuan literatur.
Sunaryo (2020)	CAR, NIM, NPL, LDR (independen), ROA (dependen)	Data keuangan dari laporan tahunan	Bank di Asia Tenggara 2012-2018	<i>Purposive sampling</i>	Data dari laporan tahunan bank yang dipublikasikan	Regresi linier berganda	CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA; NPL berpengaruh negatif signifikan.
Anggraeni et al. (2023)	ROA, NIM (dependen); kepemilikan (pemerintah, swasta, asing), dewan komisaris, risiko kredit (NPL), ukuran bank (independen)	ROA, NIM dari laporan keuangan bank	Bank konvensional di Indonesia, 4 bank besar (BNI, BRI, Mandiri, BTN)	<i>Purposive sampling</i>	Data sekunder dari laporan keuangan 2010-2021	Regresi linier berganda dengan SPSS	Kepemilikan pemerintah, swasta, asing berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM; risiko kredit negatif signifikan; ukuran bank negatif signifikan.
Nadeem et al.(2019)	Keberagaman Gender, Risiko	Proporsi wanita di dewan, total risiko, risiko	Perusahaan terdaftar di Bursa Saham	Purposive Sampling	Data sekunder dari Bloomberg	Regresi Linier Berganda,	WOB mengurangi total, sistematis, dan risiko idiosinkratik serta

	Perusahaan, Profitabilitas	sistematik, risiko idiosinkratik, ROA	Inggris 2007- 2016			Estimasi Efek Tetap, 2SLS	meningkatkan profitabilitas. WOB memoderasi hubungan antara risiko dan profitabilitas melalui dinamika kelompok yang lebih baik di dewan.
--	-------------------------------	--	-----------------------	--	--	------------------------------	---

Sumber : (Adam et al., 2018), (Galletta, 2021), (Ahmed et al., 2021), (Ali & Puah, 2019), (Budiharjo & Supriatiningsih, 2021), (Mandagie, 2021), (Salsabila et al., 2024), (Alaziz, 2020), (Widarti, 2022), dan (Sunaryo, 2020), (Anggraeni et al. 2023), (Nadeemet al., 2019)



2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan, termasuk bank, dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. POJK Nomor 3 dan 4 /POJK.03/2015 BPR harus memiliki kemampuan menghasilkan laba, karena, profitabilitas menjadi cerminan dari efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan aset dan liabilitas secara optimal guna mencapai pendapatan yang maksimal. Dalam konteks perbankan, profitabilitas menjadi cerminan dari efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan aset dan liabilitas secara optimal guna mencapai pendapatan yang maksimal. Selain sebagai indikator utama dari kinerja keuangan, profitabilitas juga menggambarkan daya saing dan daya tahan bank dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha dan persaingan di industri (Kasmir, 2019:198).

Menurut Liviawati et al. (2022), tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan. Faktor-faktor internal mencakup manajemen risiko, efisiensi operasional, kualitas kredit, dan struktur biaya, sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan ekonomi, kondisi makroekonomi, serta tingkat suku bunga pasar. Sebuah bank yang mampu mencapai profitabilitas tinggi dianggap memiliki kapasitas lebih baik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham, menawarkan produk yang kompetitif, serta memperkuat pasar mereka.

Dalam regulasi perbankan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK (POJK) Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank memberikan panduan untuk menilai kinerja dan kesehatan bank, termasuk aspek profitabilitas. Berdasarkan POJK tersebut, profitabilitas merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank, di mana aspek profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimiliki.

2.2.2 Indikator Profitabilitas

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Formula ROA berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No 9/SEOJK.03/2020 adalah:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan. Angka Rata-rata total aset yaitu penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dianggap sebagai indikator yang lebih relevan dalam industri perbankan dibandingkan *Return on Equity* (ROE), karena bank umumnya memiliki struktur modal yang tinggi

dengan leverage yang signifikan (Ghozali, 2016). *Return on Equity (ROE)* adalah indikator penting dalam menilai profitabilitas bank, yang mengukur seberapa efektif bank menggunakan ekuitas atau modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki, yang dapat diformulasikan sebagai:

ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang disetor oleh pemegang saham dan investor, yang juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan ekuitas untuk mendatangkan laba, sehingga meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

2.2.3 Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi bank akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam operasional bank, karena penyaluran kredit adalah aktivitas inti bank dalam menghasilkan pendapatan. Pengelolaan risiko kredit melibatkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terkait dengan portofolio kredit bank. Manajemen risiko kredit yang efektif mencakup penilaian kredit yang cermat, diversifikasi portofolio, pembentukan cadangan kerugian kredit, serta pemantauan dan penagihan kredit bermasalah. Risiko kredit dapat dicerminkan dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

NPL adalah indikator yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit dikategorikan sebagai bermasalah jika pembayaran pokok atau bunganya telah jatuh tempo lebih dari 90 hari atau sesuai dengan peraturan otoritas perbankan setempat. Formula NPL berdasarkan SEOJK NO 9/SEOJK.03/2020 adalah:

$$\text{NPL} = \left(\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

NPL yang tinggi menunjukkan kualitas aset yang buruk dan potensi kerugian yang lebih besar bagi bank. Bank dengan NPL tinggi mungkin menghadapi tekanan pada profitabilitas dan modalnya.

2.2.4 Beban Operasional (BOPO)

Efisiensi beban operasional dalam perbankan mengacu pada kemampuan bank dalam meminimalkan biaya operasional sambil memaksimalkan pendapatan operasional. Efisiensi tinggi berarti bank dapat memberikan layanan dengan biaya yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing (NOMOR 14 /SEOJK.03/2021). Efisiensi operasional penting karena biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan bank. Bank harus terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi, digitalisasi, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dengan membandingkan total beban operasional terhadap total

pendapatan operasional. Formula BOPO berdasarkan SEOJK NO 9/SEOJK.03/2020 adalah:

$$\text{BOPO} = \left(\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik, karena biaya operasional relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi operasional.

2.2.5 Likuiditas (*Cash Ratio*)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, termasuk penarikan dana oleh deposan dan permintaan kredit oleh nasabah. Likuiditas penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional (Dani dan Widyaningsih2024). Kegagalan dalam mengelola likuiditas dapat menyebabkan masalah serius, termasuk krisis kepercayaan yang dapat mengarah pada penarikan dana besar-besaran (*bank run*). Oleh karena itu, bank harus memastikan ketersediaan aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash Ratio (CR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan kas dan aset setara kas. Formula CR adalah:

$$\text{CR} = \left(\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

CR yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik, karena bank memiliki lebih banyak aset likuid relatif terhadap kewajiban jangka pendeknya.

Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa bank tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

2.2.6 *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang mengukur proporsi aset bank yang dialokasikan untuk pembiayaan kredit. Rasio ini dihitung dengan membagi total kredit yang disalurkan oleh bank dengan total aset yang dimilikinya. LAR memberikan gambaran mengenai efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk mendukung aktivitas kredit. Rasio ini dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \left(\frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

LAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*, yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam pengalokasian aset dapat menurunkan risiko kredit bermasalah (Nugraha et al., 2019). Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena lebih banyak aset digunakan untuk pembiayaan kredit dibandingkan untuk mendukung kebutuhan likuiditas.

Selain itu, LAR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset digunakan secara optimal untuk pembiayaan kredit, dampaknya terhadap profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas kredit dan efisiensi operasional bank (Budiharjo & Supriatiningsih, 2021). Pengelolaan LAR yang

optimal penting untuk memastikan aset bank digunakan secara produktif tanpa meningkatkan risiko kredit bermasalah atau likuiditas. Rasio ini perlu dijaga dalam batas yang memungkinkan bank untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan stabilitas keuangan.

2.2.7 Size (ukuran Bank)

Ukuran perusahaan, yang sering diukur melalui total aset, dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Bank dengan aset yang lebih besar mungkin memiliki keunggulan kompetitif dalam bentuk skala ekonomi, diversifikasi portofolio, dan akses yang lebih baik ke sumber pendanaan. Ukuran yang lebih besar juga memungkinkan bank untuk menyebar risiko dan menawarkan berbagai produk serta layanan. Dalam teori *economies of scale*, pertumbuhan ukuran bank dapat menurunkan biaya rata-rata per unit karena adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya, pemanfaatan teknologi, serta pembagian biaya tetap pada volume kegiatan yang lebih besar. Dengan demikian, semakin besar ukuran bank, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya.

Namun, di sisi lain, bank yang terlalu besar juga dapat menghadapi tantangan berupa birokrasi yang lebih kompleks, koordinasi manajemen yang sulit, serta risiko inefisiensi operasional jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, ukuran besar dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi kinerja keuangan bank. Rumus aset logaritma natural ($\ln \text{Aset}$) dalam analisis keuangan biasanya digunakan untuk

menyesuaikan skala data agar lebih normal dalam distribusi statistik. Rumus umumnya adalah:

$$Bank\ Size = \ln(\text{total aset}) \dots\dots\dots (6)$$

Di mana:

Bank Size = Logaritma natural dari total aset

Total Aset = Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank atau perusahaan

2.2.8 Gender dalam Kepemimpinan

Gender dalam kepemimpinan organisasi telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai penelitian karena kontribusinya yang signifikan terhadap pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Keberagaman gender di jajaran kepemimpinan membawa perspektif yang lebih luas dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Cardillo et al., 2021). Perempuan yang menduduki posisi kepemimpinan cenderung menunjukkan kepekaan sosial yang lebih tinggi, keterampilan komunikasi yang baik, serta pengambilan keputusan yang lebih hati-hati. Studi menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan kinerja finansial organisasi, yang diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta mengurangi risiko dengan pendekatan pengelolaan yang lebih hati-hati (Galleta, 2021).

Dari sudut pandang teoritis, beberapa teori mendukung pentingnya keberagaman gender dalam kepemimpinan. *Agency theory* menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi memperkuat mekanisme pengawasan

terhadap manajemen, mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, serta menurunkan biaya agensi (Galleta, 2021). Sementara itu, resource dependence theory menyoroti bahwa keberagaman gender memperluas akses organisasi ke sumber daya eksternal melalui jaringan yang lebih luas dan meningkatkan legitimasi organisasi di mata pemangku kepentingan (Cardillo et al., 2021). Selain itu, keberadaan perempuan dalam kepemimpinan memiliki dampak positif terhadap dimensi keberlanjutan, baik secara sosial maupun lingkungan. Kepemimpinan perempuan sering dikaitkan dengan perhatian yang lebih besar terhadap isu sosial, lingkungan, dan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan (Fayaz et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk menjadi pengawas yang lebih efektif, mampu mendeteksi risiko dengan lebih baik, serta berkontribusi pada stabilitas organisasi (Cardillo et al., 2021).

Namun, meskipun memiliki berbagai manfaat, perempuan sering kali menghadapi hambatan untuk mencapai posisi kepemimpinan. Stigma yang menganggap perempuan lebih “risk averse” dibandingkan pria menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Di Indonesia, misalnya, representasi perempuan di jajaran kepemimpinan masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju yang telah menerapkan kebijakan kuota gender. Kebijakan seperti kuota gender terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi perempuan di tingkat kepemimpinan. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan kebijakan ini tidak hanya meningkatkan representasi perempuan tetapi juga kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena

itu, keberagaman gender harus menjadi bagian penting dari strategi tata kelola perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, gender direksi diukur dengan melihat persentase perempuan dalam jajaran direksi atau keberadaan perempuan dalam posisi kepemimpinan utama dalam organisasi. Pengukuran gender direksi dalam penelitian ini yaitu persentase perempuan dalam direksi. Persentase ini diukur dengan menghitung jumlah anggota direksi yang perempuan dibandingkan dengan total anggota direksi. Pengukuran ini memberikan gambaran seberapa banyak peran perempuan dalam struktur pengambilan keputusan tingkat atas dalam organisasi. Pengukurannya sebagai berikut :

$$\text{Gender Direksi Wanita} = \left(\frac{\text{Total Direksi wanita}}{\text{Total Direksi}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah dalam suatu bank. NPL yang tinggi menandakan meningkatnya risiko kredit, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bunga dan peningkatan beban provisi untuk menutupi potensi kerugian (Ahmed et al., 2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Khan et al. (2020), Widyakto (2021), dan Mandagie (2021). Bank dengan tingkat NPL yang tinggi cenderung

mengalami penurunan ROA karena meningkatnya beban keuangan dalam menutupi kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak NPL akan menurunkan profitabilitas bank. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Rembet dan Baramuli (2020) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena adanya sistem manajemen risiko yang efektif dalam mengendalikan dampak kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak NPL terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh bank.

2. Pengaruh Beban Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. BOPO yang tinggi menunjukkan adanya inefisiensi dalam operasional bank, yang dapat menekan laba dan menurunkan ROA (Adam et al., 2018). Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Alaziz (2020) dan Pitaloka dan Waluyo (2022) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, karena biaya operasional yang besar dapat mengurangi pendapatan bersih bank. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak BOPO dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Namun, penelitian oleh Akbar (2024) menunjukkan bahwa BOPO tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terutama pada bank BUMN yang memiliki skala ekonomi lebih besar dan kebijakan operasional yang lebih fleksibel. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak BOPO

terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada jenis bank dan strategi efisiensi yang diterapkan.

3. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas

Cash Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset likuid yang tersedia (Dani dan Widyaningsih 2024). Bank dengan likuiditas yang tinggi memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya tanpa harus menjual aset produktif. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Anan (2023), menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, terutama jika bank dapat mengoptimalkan aset likuidnya untuk mendukung operasional dan ekspansi kredit. Namun, beberapa penelitian lainnya menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan oleh Panjaitan & Adam (2023) serta Nangur & Pamungkas (2022). Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya idle cash yang tidak digunakan secara produktif, sehingga tidak berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

4. Pengaruh LAR terhadap Profitabilitas

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana aset bank digunakan untuk pembiayaan kredit. LAR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset dialokasikan untuk kredit, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga bank (Budiharjo & Supriatiningsih, 2021). Jika dikelola dengan baik, peningkatan LAR dapat meningkatkan ROA, karena semakin banyak dana yang

digunakan untuk penyaluran kredit, semakin besar potensi pendapatan bunga yang diterima bank. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa LAR yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko kredit, terutama jika bank tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit (Sulisnawati et al, 2022). Jika tingkat kredit bermasalah meningkat, pendapatan bunga dapat menurun dan provisi kerugian kredit dapat meningkat, yang pada akhirnya menekan profitabilitas.

5. Pengaruh Size (Ukuran Bank) terhadap Profitabilitas

Ukuran aset bank mencerminkan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit dan mengembangkan bisnisnya. Bank dengan aset yang lebih besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan dan menyebar risiko (Ali & Puah, 2019). Penelitian oleh Wahyudi (2018) dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROA, karena semakin besar aset yang dimiliki, semakin banyak peluang bank untuk memperoleh pendapatan dari penyaluran kredit dan investasi lainnya. Namun, penelitian oleh Muttaqin & Omar (2022) menunjukkan bahwa ukuran bank dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas jika tidak diimbangi dengan efisiensi operasional yang baik. Bank yang memiliki aset besar tetapi tidak mampu mengelolanya secara optimal cenderung mengalami tekanan biaya yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitasnya.

6. Peran Gender Direksi sebagai Variabel Moderasi

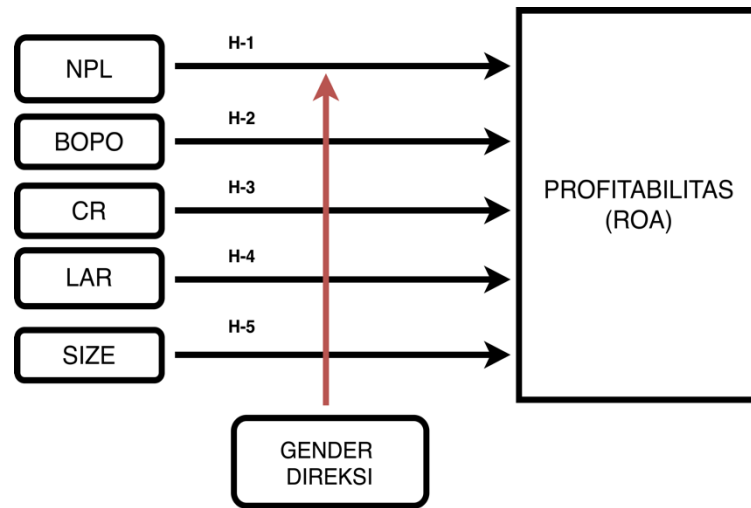
Keberagaman gender dalam dewan direksi diyakini dapat meningkatkan

efektivitas pengambilan keputusan dan pengawasan risiko dalam perbankan (Simona Galletta, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran direksi dapat membantu bank mengelola risiko kredit dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas (Owen & Temesvary, 2018). Selain itu, keberagaman gender juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional bank. Fayaz et al. (2021) menemukan bahwa direksi wanita cenderung memiliki pendekatan manajemen yang lebih teliti, yang dapat membantu bank dalam mengoptimalkan efisiensi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Namun, penelitian mengenai pengaruh gender direksi terhadap profitabilitas BPR masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran keberagaman gender dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 menggambarkan kerangka dasar penelitian yang difokuskan pada hubungan langsung antara variabel-variabel keuangan terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Variabel-variabel keuangan yang dianalisis dalam model ini mencakup Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Cash Ratio (CR), Loan to Asset Ratio (LAR), dan Size (Ukuran Bank).

Semua variabel tersebut mempengaruhi ROA yang menjadi indikator utama profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran Gender Direksi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

hubungan antara faktor-faktor keuangan dan profitabilitas bank. Gender Direksi diharapkan memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan dampak variabel-variabel keuangan terhadap kinerja bank, dengan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana struktur kepemimpinan dapat memengaruhi keputusan keuangan dalam konteks profitabilitas.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Risiko Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.

H2: Beban Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.

H3: CR berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.

H4: LAR berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.

H5: Size (Ukuran Bank) berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-Malang Raya.

H6: Gender Direksi memoderasi hubungan antara risiko kredit BPR se-Malang Raya.

